

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan penulis lalu menguraikan dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan peneliti. Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis menghubungkan dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Siswa.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan tersebut akan direkapitulasi dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisa ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang.

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Membuat perencanaan

Membuat perencanaan yang detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.¹

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang pada awalnya disusun rencana program semester dan tahunan serta menyesuaikan dengan buku saku pramuka. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang telah dipersiapkan dengan matang. Hal ini terlihat dengan adanya program semester dan tahunan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang. Dalam perencanaannya pihak sekolah maupun pembina pramuka menggunakan buku saku pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas pramuka dan tidak melenceng dari tujuan pramuka itu sendiri, sama seperti yang ada pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan atau organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.² Namun kenyataan saat pelaksanaan berlangsung belum sesuai dengan program

¹ P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 120

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 35

perencanaan yang sudah disusun pihak sekolah. Selain menyiapkan program kegiatan, pihak sekolah juga menyiapkan anggaran dan sarana-sarana guna mendukung terlaksananya kegiatan pramuka secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang yang mengungkapkan bahwa *“setiap semester dan setiap tahun ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sebagai bentuk perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka”* (hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap semester pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan pramuka selama satu semester kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan dari kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang bahwa:

“Program kegiatan pramuka selama satu semester meliputi pelatihan rutin satu minggu sekali yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00-16.00, kemah setiap dua tahun sekali, jelajah binangun, persami, rencana kegiatan disusun melalui program dan sesuai dengan panduan buku SKU pramuka” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Nurul Iman Palembang seperti latihan rutin setiap minggunya, kemah dua tahun sekali, jelajah binangun, dan

persami. Kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka.

2. Pemberian Tugas

Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pemberian tugas-tugas dan sumber-sumber.³ Pembina memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai kamabigus, pembina, asisten pembina pratama, pinru, wapinru, sekretaris dan bendahara. Dalam struktur organisasinya pembina melibatkan siswa yang dipilih dari anggota pramuka yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan, dan jiwa kepemimpinan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Di SMP Nurul Iman Palembang anggota keseluruhan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII, namun yang menjadi anggota inti ada 39 orang. Anggota ini adalah anggota pramuka yang memiliki minat dan sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti berkesimpulan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang sudah sesuai dengan peraturan sekolah. Peneliti ini berdasarakan bahwa pengorganisasian sebagai proses pengelompokkan orang-orang. Alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga siswa tahu posisi dan pembagian tugasnya secara

³ P. Sondang Siagian, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 120

jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, siswa-siswi di SMP Nurul Iman Palembang lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan seperti baris-berbaris, tali-temali, morse, pendidikan karakter dan latihan *life skill* lainnya. Pengorganisasian sebagai suatu keseluruhan proses pengelompokkan, alat, tugas dan tanggung jawab atau wewenang sesuai sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegunaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Persyaratan pelaksanaan proses pelatihan pramuka. Alokasi waktu jam pelatihan pramuka per minggu : SD/MI : 2 x 35 menit. SMP/MTs: 2 x 40 menit. SMA/MA: 2 x 45 menit. SMK/MAK : 2 x 45 menit. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu setiap hari jumat pukul 14.00-16.00 dan dilaksanakan di halaman SMP Nurul Iman Palembang. Setiap kali latihan diadakan absensi siswa. Selain kegiatan latihan rutin mingguan, SMP Nurul Iman Palembang juga memiliki agenda tahunan yang dilaksanakan di akhir semesternya. Pembina Pramuka SMP Nurul Iman Palembang menjelaskan bahwa selain kegiatan latihan rutin mingguan, ada kegiatan khusus pada akhir semester atau akhir tahun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang biasanya dilaksanakan di halaman sekolah maupun di tempat lain seperti di alun-alun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdullah Mukti bahwa metode kepramukaan antara lain: 1. pengamalan kode kehormatan pramuka, 2.

belajar sambil melakukan, 3. sistem berkelompok, 4. kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, 5. kegiatan di alam terbuka, 6. sistem tanda kecakapan, 7. sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.⁴

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Nurul Iman Palembang berjalan sesuai dengan metode dalam ekstrakurikuler pramuka. Hal ini nampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali diikuti oleh hampir seluruh siswa. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan metode kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas secara mandiri. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah menggunakan metode kepramukaan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan, sebagai berikut:

“Siswa dalam kegiatan selalu berkelompok atau beregu dalam setiap latihan.” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017).

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama latihan rutin mingguan berlangsung sejak 15 sampai 27 Oktober 2017 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang belum sesuai dengan program yang telah disusun pihak sekolah. Akan tetapi pembina maupun pembantu pembina pramuka SMP Nurul Iman Palembang

⁴ Muhammad Abdullah Mukti. *Buku Panduan Pramuka*. (2011). Diakses dari <http://mukti.BUKU.PANDUAN.PRAMUKA> pada tanggal 20 Oktober 2017 13.59

menggunakan metode kepramukaan dalam mengajar yang sesuai metode kepramukaan . Hal ini nampak dari cara pembina memberikan tugas kepada siswa untuk secara beregu, kegiatan dilakukan di alam terbuka yaitu di halaman sekolah, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, ini menunjukkan metode pengajaran menggunakan metode kepramukaan.

3. Monitor

Menurut Agustin, tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah tahap-tahap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Jazuli, pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sudianto, pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang kepada peneliti, bahwa kepala sekolah sudah melakukan program pengawasan terhadap terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kepala SMP Nurul Iman Palembang melakukan pengawasan setiap latihan pramuka dilakukan, dengan teknik melihat latihan dari kejauhan dan memberikan support jika ada perlombaan dengan ikut hadir memberikan motivasi. Teknik

⁵ Anita Agustin, Tesis Manajemen Perawatan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuklinggau, (UNIB Bengkulu: 2009), <http://repo.iainpekalongan.ac.id/123/diakses> 08 Agustus 2017 19:52

pengawasan yang dilakukan dengan mengamati kegiatan latihan dan bertanya kepada pembina, pelatih dan siswa tentang sejauhmana yang diperoleh dalam latihan pramuka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang diawasi oleh kepala sekolah juga dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di alun-alun atau di halaman sekolah. Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang secara keseluruhan berjalan lancar hanya dalam pelaksanaannya masih belum sesuai rencana program sekolah dan sering terjadi keterlambatan dalam pelatihan rutin disetiap minggunya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan rutin mingguan pembina tidak mengacu pada program yang sudah disusun oleh pihak sekolah, selain itu pelaksanaan kegiatan sering terlambat sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai jadwal. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan tersebut mengurangi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini nampak pada observasi yang dilakukan peneliti selama latihan rutin berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai banyak siswa yang telah datang, namun dengan demikian, pelaksanaan terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Review

Teknik penilaian yang dilakukan meliputi : a. Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik, b. Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, c. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal, d. Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria.⁶ Sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang dengan cara penyampaian materi terlebih dahulu baru mengambil penilaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan atau lakukan disetiap akhir semesternya. Pembina pramuka mengambil penilaian siswa dengan cara memberikan latihan-latihan yang bisa berupa soal pertanyaan maupun latihan praktek yang dilangsungkan oleh siswa secara beregu. *Menurut pembina pramuka ada beberapa aspek yang dinilai dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu hasil penilaian diperoleh dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan dari penilaian terhadap sikap siswa selama mengikuti kegiatan* (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

⁶Jati Utomo, *Nilai-nilai Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MTSMuhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2016), hal. 39-41. <http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf> diakses 27 Agustus 2017 17:05

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, yang menyebutkan faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.⁷

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Nurul Iman Palembang didukung oleh banyak hal, salah satunya oleh pihak sekolah. Demi kelancaran ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang ini pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. *Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah sudah pasti menyediakan sarana prasarana guna untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka, karena tanpa sarana prasarana ekstrakurikuler pramuka tidak dapat berjalan dengan semestinya* (hasil wawancara pada 20 Oktober 2014).

Hal ini dibenarkan oleh pembina pramuka yang juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan sarana-prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini dengan harapan untuk mendukung kegiatan tersebut berjalan maksimal sesuai rencana. Lebih lanjut untuk mengetahui apa saja sarana prasarana yang telah disediakan oleh

⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 43

sekolah guna mendukung optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“..pihak sekolah menyediakan pembantu pembina dari luar sekolah, kemudian juga menyediakan perlengkapan kemah seperti tenda, bendera, dan tali-temali.” (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017)

Keterangan di atas juga dibenarkan oleh pembina pramuka yang menerangkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang. Pembina pramuka menambahkan bahwa pihak sekolah juga menyediakan tenda berkemah, bendera regu dan bendera lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, selain itu juga menyiapkan tenaga pembantu pembina dari luar sekolah dan melengkapi kebutuhan P3K (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa ada dukungan penuh dari pihak sekolah guna menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sarana prasarana yang telah disediakan juga dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pramuka. Sarana prasarana yang telah disediakan tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik dalam ekstrakurikuler pramuka. Jika pelatihan yang berlangsung materinya membutuhkan alat, siswa diminta menggunakan alat-alat yang telah tersedia.

Seluruh sarana prasarana yang disediakan tersebut seluruhnya ditanggung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mendapatkan dana untuk

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seluruhnya dari bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Jadi pihak sekolah sama sekali tidak memberi beban pendanaan kepada peserta maupun orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman, dalam wawancara orang tua siswa menjelaskan sebagai berikut:

“...sama sekali orang tua tidak diberi beban dalam hal pendanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh anak, paling hanya membeli pakaian pramuka lengkap dengan atributnya” (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).

Selain bantuan pendanaan, salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan pramuka adalah adanya dukungan positif bagi orang tua siswa. Adanya dukungan orang tua dapat membantu dan memotivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Nurul Iman Palembang. Selain mendukung orang tua juga memiliki harapan tersendiri dengan ikutnya anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. SG selaku salah satu orang tua siswa SMP Nurul Iman Palembang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengungkapkan bahwa ia berharap dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan terjadi pembentukan sikap dan watak yang lebih baik pada anak. Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan anak menjadi mandiri dan terampil (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).Hal tersebut menjelaskan bahwa

dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, orang tua berharap agar anak-anaknya dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan diharapkan kegiatan tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Selain itu penyampaian materi dan metode kegiatan juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka ini. Metode kepramukaan perlu dilakukan secara menyenangkan dan terarah agar berjalan sesuai dengan manfaat pramuka itu sendiri yaitu sebagai kegiatan yang menarik bagi siswa. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang, baik pembina maupun pembantu pembina pramuka menerapkan materi dan kegiatan yang berpedoman pada buku saku pramuka. Meskipun demikian tidak semua kegiatan dapat sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler di minggu berikutnya berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekurangan maka setiap selesai kegiatan kepala sekolah bersama pembina dan pembantu pembina pramuka melakukan evaluasi kegiatan. Pembina pramuka menjelaskan bahwa guna memaksimalkan kegiatan di setiap minggunya selalu ada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang

di evaluasi terdiri dari pelatihan yang berlangsung, sikap siswa, dan sikap pembina dalam mengajar (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).

Selain evaluasi mingguan, pihak sekolah juga mengadakan evaluasi di setiap semester dan tahunnya. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah bahwa demi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berlangsung sesuai tujuan pramuka, sekolah setiap tahunnya mengadakan evaluasi. Beberapa segi yang di evaluasi adalah pelatihan setiap minggu yang dilaksanakan dan perkembangan sikap dilihat dari nilai setiap semesternya (hasil wawancara pada 20 Oktober 2017).

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Keberlanjutan kegiatan pramuka seperti evaluasi ini juga menjadi faktor penting kelancaran kegiatan pramuka di SMP Nurul Iman Palembang. Disetiap pertemuan dalam latihan rutin baik pembina maupun kepala sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinnya. Padahal itu merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka yang salah satu susunan program sekolah, agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Terlaksananya kegiatan pramuka dengan baik di SMP Nurul Iman Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah dari

dukungan pihak sekolah yang berupa bantuan sarana prasarana. Dukungan pemerintah yaitu adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan pramuka tanpa harus memungut biaya dari siswa, dukungan pembina dan pembantu pembina pramuka yang senantiasa mengembangkan metode dan pengajaran yang menyenangkan agar materi-materi dapat sampai ke siswa dengan menyenangkan pula bagi siswa, dan dukungan dari orang tua siswa yang senantiasa mendorong dan memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pramuka.

Dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang. Sebenarnya pihak sekolah, kepala sekolah bersama dengan pembina dan pembantu pembina pramuka mempunyai rencana program evaluasi disetiap minggu dan tahun. Dalam evaluasi rutin mingguan mengenai pelaksanaan pelatihan yang berlangsung, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pelatihan, dan bagaimana sikap pembina saat melakukan kegiatan. Evaluasi tahunan dilakukan guna menyempurnakan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya. Akan tetapi pihak sekolah maupun pembina dan pembantu pembina pramuka, dalam observasi peneliti belum melaksanakan evaluasi yang sesuai rencana program sekolah.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang tidak serta merta berjalan lancar sesuai rencana, dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan hambatan yang membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak berjalan maksimal. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut pembina maupun pembantu pembina belum mengacu pada program yang dibuat sekolah. Hal itu terlihat dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin pembina maupun pembantu pembina pramuka belum sesuai rencana program sekolah dalam pelatihannya, nampak penilaian terhadap siswa belum terlihat, dan pembina maupun kepala sekolah tidak terlihat melakukan evaluasi disetiap latihan rutinya. Padahal itu merupakan salah satu susunan program sekolah agar pihak sekolah maupun pembina mengetahui perkembangan siswa juga perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler. Jadi program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan dengan apa yang semestinya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Padahal dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan atau organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.⁸

Selanjutnya bahwa siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini terlihat tingkat keberangkatan siswa dan saat diberi tugas oleh pembina pramuka. Dari molornya jadwal pelaksanaan

⁸*Ibid*, hlm.35

kegiatan yang seharusnya dilaksanakan setiap jumat pukul 14.00-16.00 tetapi kegiatan sering dilaksanakan terlambat itu merupakan suatu masalah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya waktu latihan yang sebelumnya dijadwalkan latihan selama 2 jam harus berkurang menjadi kurang dari dua jam. Selain itu, dalam setiap pertemuan dalam latihan rutin selalu ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Bahkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2017 ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka. Dengan hal di atas menunjukkan adanya perbedaan yang dinyatakan Joko Mursitho, bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menciptakan pembentukan watak, diantaranya kedisiplinan.⁹ Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang ini juga menunjukkan bahwa ada tujuan pramuka yang tidak tercapai dalam pelaksanaannya. Menurut Oteng Sutisna salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.¹⁰ Namun yang terjadi pada pelaksanaan pramuka adalah masih adanya siswa yang kurang meminati program sekolah dalam hal ini kegiatan pramuka. Hal ini nampak dari banyaknya siswa yang terlambat datang dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Mengatasi hal ini harusnya pihak

⁹Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwardcab Kulonprogo, 2010), hlm. 11.

¹⁰Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa.1989), hlm. 69.

sekolah baik kepala sekolah maupun pembina beserta pembantu pembina pramuka memperbaiki program sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar lebih menarik dan diminati siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang antara lain: program yang sudah disusun pihak sekolah tidak berjalan semestinya, dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih kurang seperti banyaknya siswa yang terlambat dan tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Nurul Iman Palembang belum sesuai berjalan secara maksimal. meskipun kegiatan pramuka ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar pramuka seperti yang diungkapkan Dimas Rahmat, yaitu kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.¹¹ Meskipun demikian kegiatan kepramukaan di SMP Nurul Iman Palembang masih belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam

¹¹Dimas Rahmat, *Buku Materi Pramuka Penegak*, (Purwodadi: SMA Negeri 1 Purwodadi, 2010), hlm. 10.

mengoptimalkan kegiatan pramuka baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua siswa secara intensif.

